

## Transformasi Puji-pujian Jawa dalam Islam (studi tekstual Julia Kreteva)

Arif Mustofa<sup>1</sup>, Moh. Zawawi<sup>2</sup>, Ma'rifatul Munjiah<sup>3</sup>, Indah Rarasati<sup>4</sup>

e-mail: [mustofa@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:mustofa@bsa.uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [zawawi@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:zawawi@bsa.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>, [munjiah@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:munjiah@bsa.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>, [indahrarasati46@gmail.com](mailto:indahrarasati46@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### ABSTRAK

<b>Kata Kunci:</b> <i>Intertekstual, puji-pujian jawa, julia kristeva, sederek dulur sedoyo, tombo ati</i>	<i>Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap sumber-sumber teks puji-pujian Jawa dalam Islam, mengungkap bentuk transformasi teks puji-pujian Jawa dari teks sumber, dan mengungkap hubungan antara teks puji-pujian Jawa dengan teks sumber. Kajian intertekstual sangat dibutuhkan ditengah situasi masyarakat yang menganggap bahwa pujian-pujian jawa adalah sesuatu yang sesat, menyesatkan, menyimpang dari nilai-nilai Islam, bid'ah dan jauh dari parameter Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Julia Kristeva. Pengumpulan data menggunakan metode literatur survei dengan puji-pujian Jawa sebagai topik utama yang diteliti dan dianalisis. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan ialah adanya alih aksara dalam kajian tekstual pujian berbahasa Jawa Sederek Dulur Sedoyo dan Tombo Ati. Para peneliti juga menyimpulkan bahwa pujian tersebut terinspirasi dari teks-teks Arab, syair, dan artikel. Penelitian ini berimplikasi sebagai tren baru dalam kajian teks, tidak hanya teks sastra seperti novel atau cerita, tetapi juga teks-teks kebahasaan seperti teks etnologi yang dapat dianalisis dengan metode intertekstualitas untuk menemukan sumber teks, mengungkap hubungan teks baru dengan teks lama, dan mengungkap keindahan proses transformasi dari teks ke teks.</i>
--	---

---

**Key word:**

*Intertextual, Javanese praises, julia kristeva, sederek dulur sedoyo, tombo ati*

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to reveal the sources of Javanese praises texts in Islam, reveal the form of transformation of Javanese praises texts from the source text, and reveal the relationship between Javanese praises texts and the source text. Intertextual studies are needed in the midst of a society that considers Javanese praises to be something misguided, misleading, deviating from Islamic values, heresy and far from Islamic parameters. This research uses a qualitative method using Julia Kristeva's semiotic approach. Data collection used literature survey method with Javanese praises as the main topic to be researched and analyzed. There are three stages in this research, namely planning, implementation, and conclusion. The results of the research found that there is a script transfer in the textual study of Javanese praises Sederek Dulur Sedoyo and Tombo Ati. The researchers also concluded that the praises were inspired by Arabic texts, poems, and articles. This research has implications as a new trend in textual studies, not only literary texts such as novels or stories, but also linguistic texts such as ethnological texts that can be analyzed by the intertextuality method to find the source of the text, reveal the*

## PENDAHULUAN

Salah satu budaya lokal yang muncul dalam kehidupan beragama Islam di masyarakat, khususnya di masyarakat Jawa, adalah lagu Jawa yang dikenal sebagai puji-pujian Jowo, yang diperdengarkan oleh muadzin baik anak-anak, orang dewasa dan remaja di masjid atau musholla sebelum shalat lima waktu dan ketika menunggu imam dan jamaah (Utomo 2016). Budaya ini muncul di kalangan kaum Nahdliyin yang kemudian menjadi tradisi turun-temurun dari generasi ke generasi, mengajak orang untuk mengingat Allah, memuji Nabi, menyebut-nyebut kematian, bershalawat dan perbuatan baik lainnya (Ahmad, 2017:51). Realitas ini banyak dijumpai di Pulau Jawa, baik di Jawa Timur, Jawa Barat, maupun Jawa Tengah.

Dalam bahasa arab, kata “tsanaa u” memiliki arti pujian yang berarti pujian, penghargaan, dan pemujaan (Anon 2010). Namun, sebagian masyarakat masih menganggapnya sebagai sesuatu yang sesat, menyesatkan, menyimpang dari nilai-nilai Islam, dan bid'ah yang merugikan masyarakat serta tidak mengikuti jalan Nabi Muhammad saw. dan tidak berasal dari sumber Islam, melainkan dari sumber Jawa yang jauh dari parameter Islam (Ahmad 2017). Dalam hal ini, posisi intertekstualitas menjadi jelas, karena intertekstualitas dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di kalangan masyarakat, apakah benar sastra Jawa itu menyimpang dan tidak berasal dari sumber Islam, atau justru berasal dari sumber Islam sehingga membacanya menjadi sesuatu yang baik dan mulia.

Intertekstualitas sendiri merupakan kajian baru dalam bidang sastra Arab, dan tidak bisa disamakan dengan kajian-kajian lain. Hal ini karena intertektualitas memiliki beberapa ciri penting, intertekstualitas menggali kedalaman teks, bagaimana intertekstualitas menemukan sumber teks dan mengungkap hubungan teks lama dengan teks baru, serta bagaimana intertekstualitas mengaitkan era ini dengan era sebelumnya. Menurut Pradopo (2014:167), Kresteva meyakini bahwa tidak ada teks yang berdiri sendiri, setiap teks lahir dari teks lain yang ada di masa lalu dan memiliki hubungan yang disebut intertekstualitas. Ia menggunakan istilah “transposisi” untuk menunjukkan adanya transformasi dari satu teks ke teks lainnya. Dalam proses transformasi tersebut, terdapat beberapa kerusakan seperti penghapusan, pemindahan, kritik, distorsi, dan ironi (Taufiq, 2016:136).

Abdul Rahman Warmin (2022:2) menyatakan bahwa intertekstualitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkap teks dari mana teks itu berasal dan bagaimana teks baru yang datang belakangan ditransformasikan dari teks lama yang datang lebih dulu. Di sini jelas bahwa puji-pujian Jawa yang tersebar di tengah-tengah masyarakat layak untuk diteliti, dikaji, dan dianalisis dengan pisau intertekstualitas, di mana teks puji-pujian Jawa berakar dan lahir, bagaimana relasi di antara keduanya, dan seperti apa transformasi yang terjadi pada teks-teks tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kresteva, Kresteva memfokuskan studinya pada teks melalui kerja-kerja yang bersifat transformatif dan diskursif.

Penelitian tentang puji-pujian masih terfokus pada kajian tentang jenis, makna, penilaian terhadap bacaan, kebiasaan masyarakat di beberapa tempat, atau munculnya penolakan terhadap keberadaan adat puji-pujian di beberapa desa yang dianggap sebagai aliran sesat dan menyesatkan. Seperti beberapa penelitian berikut ini: *Pertama*, Dewi dkk., (2020) “Nilai Religius Dalam Folksong Puji-Pujian di Masjid Dusun Kebonuluh Desa Bungur Kecamatan Tulakan”. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam nyanyian rakyat puji-pujian yang ada di Masjid Dusun Kebonuluh. *Kedua*, Muhammad Jurinta (2020) “Hukum Membaca Puji-pujian Shalawatan Sebelum Melaksanakan Shalat Berjamaah”. Penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan hukum membaca shalawat dalam empat mazhab. *Ketiga*, Ahmad Nur Fauzan (2017) “Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat: Studi Kasus Jamaah Masjid di Desa Giling”. Penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan tanda-tanda kemunduran tradisi puji-pujian Athniyyah di masyarakat karena munculnya gerakan baru yang menolak tradisi tersebut dan gerakan ini dianggap sesat. *Keempat*, M. Rifa'i (2013) “Makna Tradisi Pujian Bagi Masyarakat Dusun Kajangan Kelurahan Sonorejo

Kabupaten Blora: Suatu Pendekatan Antropo-Sufistik”. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kemusyrikan yang populer di kalangan masyarakat Kajagan dan maknanya. Kelima, Aini Samratul (2022) “Kisah Nabi Yunus dalam al-Qur'an dan al-Kitab: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”. Penelitian ini berfokus pada perbedaan kisah Nabi Yunus dalam al-Qur'an dan al-Kitab. Keenam, Lulu Humairah dkk., (2022) “Kajian Intertekstual Nasihat dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Ghazali”. Penelitian ini difokuskan pada makna pesan dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Ghazali dan referensi-referensinya.

Fokus dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada kajian tentang penerimaan dan tanggapan (pro-kontra) terhadap keberadaan puji-pujian di masyarakat, apakah hal tersebut merupakan sebuah tren yang buruk atau baik, juga tidak mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan juga tidak mengkaji sejarah kemunculan atau kemundurannya, melainkan penelitian ini berangkat dari sebuah aspek baru, yaitu aspek kebahasaan, dengan mencoba menemukan sumber-sumber teks puji-pujian yang populer di tengah-tengah masyarakat, serta menganalisis bentuk-bentuk perubahan yang terjadi di dalamnya, dan juga menganalisis relasi teks puji-pujian tersebut dengan teks-teks sumber dengan menggunakan metode intertekstualitas perspektif Julia Kristeva.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sumber-sumber teks puji-pujian Jawa dalam Islam, mengungkap bentuk transformasi teks puji-pujian Jawa dari teks sumber, dan mengungkap hubungan antara teks puji-pujian Jawa dengan teks sumber. Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang analisis tekstual Julia Kristeva terhadap puji-pujian Jawa, memberikan informasi dalam menemukan sumber asli dari teks objek baru dengan metode intertekstualitas seperti yang ada dalam puji-pujian Jawa, memberikan cara dalam menganalisis teks dalam aspek transformasi dan relevansi, serta menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti baru.

Hasil penelitian ini disajikan kepada mahasiswa dan peneliti baru sebagai tren baru dalam kajian teks, tidak hanya teks sastra seperti novel atau cerita, tetapi juga teks-teks kebahasaan seperti teks puji-pujian yang dapat dianalisis dengan metode intertekstualitas untuk menemukan sumber teks, mengungkap hubungan teks baru dengan teks lama, dan mengungkap keindahan proses transformasi dari teks ke teks.

Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan teks-teks sumber dari teks puji-pujian Jawa dengan keragaman transformasi yang terungkap dalam teks puji-pujian Jawa dan hubungan yang ada di antara masing-masing teks, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi para pembaca dan peneliti baru di bidang tekstualitas.

## KAJIAN TEORI

### a. *Puji-Pujian*

Kata puji-pujian dalam bahasa Jawa terdapat dalam KBBI daring, yaitu kata yang memuji kebaikan (keunggulan, kemuliaan, dsb) (Kemendikbud 2016). Istilah puji-pujian muncul dalam Nahdlatul Ulama (NU, 2017:51), yang berarti doa di antara azan dan iqamah dalam salat berjamaah. Pujian ini memiliki berbagai jenis seperti shalawat kepada Nabi, dzikir, kata-kata bijak, ajakan kepada kebaikan, dan lain-lain (Mufidati, 2020:4). Puji-pujian Jawa memiliki dimensi nilai religius yang berbeda. Sebagai contoh: (Dewi et al. 2020)

- 1) Dimensi keimanan, yang direpresentasikan dalam *pejah husnul khotimah, tombo ati, sholawat munjiyat, sholawat allahul kafi*.
- 2) Dimensi praktik keagamaan adalah puji-pujian *tombo ati, eman-eman temen, pepeling ki ageng selo amberkahi, dan poro sederek elingono yen ono janji*.
- 3) Dimensi proses, diwakili oleh judul pujian *ojo pamrih, eman-eman temen, jaman wes tuo, malam Jumat, dan pepeling ki ageng selo amberkahi*.
- 4) Dimensi pengetahuan agama adalah puji-pujian *ojo pamrih, dino Jumat, sifat wajib Allah, malam Jumat, poro sederek elengono yen ono janji*.
- 5) Dimensi konsekuensi adalah puji-pujian *tombo ati, dino Jumat, jaman wes tuo, malam Jumat pepalin ki ageng selo amberkahi dan poro sederek elingono yen ono janji*.

b. *Semiotika Julia Kristeva*

Semiotika memiliki dua konsep yang saling bertentangan dalam perkembangannya: strukturalisme dan pascastrukturalisme. Strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia dengan pendekatan tertentu yang berkaitan dengan persepsi dan deskripsi tentang struktur (Budiman, 1999:111-112; Hawkes, 2003:6), sedangkan pascastrukturalisme muncul sebagai dekonstruksi strukturalisme (Campbell & Bleiker, 2016:203-204). Strukturalisme menjadi akrab sebagai hasil dari praktik linguistik Saussurean untuk mempelajari fenomena seperti mitos, ritual, hubungan kekerabatan, dan lain-lain. Fenomena-fenomena tersebut dapat dipahami sebagai sebuah sistem penanda, yaitu tanda, yang dapat dianalisis secara linguistik (Taufiq, 2018:205; Budiman, 1999:112).

Strukturalisme dapat didefinisikan dengan beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip keniscayaan (eksistensi/imesi), di mana strukturalis menganalisis struktur di dalam sistem (Noth, 1995:295). Sistem tersebut benar-benar tertutup terhadap dunia di sekitarnya. Dalam hal ini, teks sebagai sebuah sistem hanya dapat dipelajari dengan menganalisis elemen-elemen penanda-petanda di dalam sistem itu sendiri (Taufiq, 2016:91-92). Hal ini ditentang oleh para penganut pascastrukturalisme, seperti Julia Kristeva. Ia percaya bahwa setiap teks dan setiap pembacaan bergantung pada simbol-simbol yang ada di dalam teks dan pembacaan sebelumnya (Chandler, 2002:195). Dalam kesempatan lain, ia menekankan bahwa setiap teks sastra merupakan mozaik kutipan, asimilasi, dan transformasi dari teks-teks lain (Pradopo, 2013:167). Oleh karena itu, teori semiotika ini disebut sebagai semiotika “intertekstual.”

c. *Intertekstualitas*

Intertekstualitas adalah studi tentang hubungan sebuah teks dengan teks-teks lain, karena tidak ada teks sastra yang muncul sendirian tanpa didahului oleh karya sastra lain. Nurgiyantoro (2000:50) menyatakan bahwa intertekstualitas adalah usaha untuk menemukan aspek-aspek tertentu dari karya sastra yang lebih dahulu muncul dalam karya sastra yang lebih kemudian. Prinsip intertekstualitas ini berarti bahwa setiap teks sastra harus dibaca dengan latar belakang teks-teks lain: Tidak ada teks yang benar-benar independen (Ratih, 2003:126; Noth, 1995:323). Teori ini dikembangkan oleh Julia Kristeva dari teori sastra “dialog” (dialogisme) yang ditunjukkan oleh Mikhail Bakhtin. Bagi Kristeva, intertekstualitas merupakan proses linguistik dan proses diskursif. Dengan kata lain, tekstualisasi adalah pengalihan dari satu sistem tanda ke sistem tanda yang lain (Taufiq, 2018:206). Kristeva menggunakan istilah “transposisi” untuk menggambarkan persilangan ini, di mana satu atau beberapa sistem tanda digunakan untuk menghancurkan satu atau beberapa sistem tanda sebelumnya. Penghancuran ini dapat berupa, misalnya, menghapus satu bagian dari sistem penandaan, yaitu referen, dan menggantinya dengan sistem penandaan yang baru. Perusakan ini juga dapat berupa mencoret atau menghapus sebagian sistem penandaan dari teks acuan, atau perusakan dapat berupa perubahan, distorsi, atau untuk tujuan ironi yang bersifat kritis, atau bahkan hanya sekedar lelucon (Taufiq, 2016:136). Kristeva berpendapat bahwa dalam proses konversi ke sistem penandaan yang baru, sistem penandaan acuan dan sistem penandaan baru dapat digunakan dengan materi yang sama; atau sebaliknya, materi tersebut dapat dipinjam dari sumber yang berbeda. Sebagai contoh, sebuah karya tulis dapat meminjam bahan dari dongeng (Piliang, 2018:136).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Julia Kristeva. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode literatur survei dengan puji-pujian Jawa sebagai topik utama yang diteliti dan dianalisis. Penelitian ini berfokus pada tiga tahap: (1) menemukan sumber material (teks-teks puji-pujian Jawa), (2) menganalisis citra material dari teks-teks ini, dan (3) menganalisis proses perubahan teks-teks ini dari sumber materialnya. Sedangkan untuk data utama, dua teks, yaitu dua judul yang berasal dari puji-pujian Jawa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan sering dilantunkan di musholla atau masjid, diperoleh peneliti dari tesis magister yang disusun oleh Rusvita pada tahun 2020 dengan judul *Nilai Religious Dalam Folksong Puji-Pujian di Masjid Dusun*

*Kebonuluh Desa Bungur Kecamatan Tulakan*. Puji-pujian Jawa tersebut adalah Tombo Ati dan janji Poro Sederek Elengono Yen Ono. Teks-teks pembandingan yang akan menjadi sumber material adalah ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, teks-teks sufi dan yurisprudensi yang ditulis dalam buku-buku.

Dalam proses analisis data, peneliti sangat bergantung pada proses intertekstual Ratna (2011:174-175) yang terdiri dari dua metode, yaitu: (1) Membaca dua teks atau lebih secara bersamaan atau (2) Membaca satu teks berdasarkan latar belakang pemahaman teks-teks lain yang telah dibaca sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti membaca teks puji-pujian Jawa yang diperoleh sebagai langkah awal dalam proses analisis dan triangulasi data, di mana peneliti membandingkan teks Tombo Ati dan teks Poro Sederek Elengono Yen Ono janji yang ada di dalam tesis dengan teks sejenis yang ada di YouTube atau sumber lain yang sesuai, untuk memastikan keabsahan tekstual dan semantiknya. Jika terdapat perbedaan teks dan kesamaan makna, peneliti kembali ke sumber data pertama seperti yang diperoleh dalam tesis tersebut.

Langkah kedua yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sumber asli dari Tombo Ati dan Poro Sederek Elengono Yen Ono janji adalah dengan mencoba memahami dan mengasimilasikan makna dari teks-teks tersebut, kemudian mengkonfirmasi dan membandingkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis yang memiliki konsep atau makna yang sama dengan yang ada di dalam puji-pujian Jawa seperti yang telah disebutkan atau melalui teks-teks fikih dan tasawuf.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berupa data yang diperoleh dari folksong *Tombo Ati dan janji Poro Sederek Elengono Yen Ono* menggunakan pendekatan semiotika Julia Kristeva yang kemudian dibandingkan dengan sumber material berupa ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, teks-teks sufi dan yurisprudensi yang ditulis dalam buku-buku. Adapun dalam proses analisis data, peneliti bergantung pada proses intertekstual Ratna. Penelitian ini berfokus pada tiga tahap: (1) menemukan sumber material (teks-teks puji-pujian Jawa), (2) menganalisis citra material dari teks-teks ini, dan (3) menganalisis proses perubahan teks-teks ini dari sumber materialnya.

### 1. Lagu Jawa “Sederek Kulo Sedoyo“

Meneladani kebaikan kepada orang lain adalah pesan yang dibawa oleh Al-Qur'an, seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Asr, “Dan sampaikanlah kebenaran dan sampaikanlah kesabaran.” Tindakan “saling memberi tahu tentang hal-hal yang baik” ini merupakan indikasi bahwa seseorang itu beruntung, terutama orang yang beriman. Ayat ini juga membawa pesan kepada seluruh umat Islam untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain dan menerima pesan kebaikan dari orang lain.

Hal ini telah dilakukan oleh Rasulullah, para sahabat, para tabi'in, para wali, dan para ulama, dan cara-cara menyebarkan kebaikan pun bermacam-macam, antara lain melalui tulisan, syair, atau tembang-tembang yang mengikuti tradisi pada masanya, seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, penyebar agama Islam di pulau Jawa. Melalui tembang-tembang yang diciptakannya, ia berusaha menyampaikan pesan kepada masyarakat pada masa itu untuk mengingat kematian dan bahwa dunia beserta isinya hanya bersifat sementara, dan segala sesuatu yang dilakukan seseorang di dunia ini haruslah berorientasi pada kehidupan akhirat. Lagu ciptaan Sunan Kalijaga ini kemudian dinyanyikan di banyak musholla dan masjid sebelum shalat lima waktu.

Teks (intertekstual) tembang “Sederek Kulo Sedoyo” yang dikenal sebagai “Eling Pati” Sunan Kalijaga akan dibandingkan dengan teks-teks lain yang ditulis oleh para sarjana lain. Dengan asumsi bahwa sebuah teks tidak lahir dalam kekosongan kontekstual, melainkan lahir dari teks-teks lain yang menjadi sumber inspirasi. Pesan kebaikan tentang “eling bati” atau “mengingat mati” yang disampaikan oleh Sunan Kalijaga juga telah disampaikan oleh para ulama terdahulu seperti Syekh Amin al-Kurdi dalam syair “Mengingat Mati”. Dalam tulisan ini, pokok bahasan, isi, dan bentuk periwatannya akan ditelaah.

1) Teks sebuah tembang Jawa" Sederek Kulo Sedoyo"

*La ilahailallah alladzi maulana*

*Muhammadur rasullallah miftahul hadil jannah 2×*

**Poros sederek kulo jaler setri enom tuwo, mumpung iseh nek alam dunyo saben wektu podo elingo**

(Wahai saudara saya laki perempuan muda tua, selagi masih di alam dunia tiap hari ingatlah semua)

*La ilahailallah alladzi maulana*

*Muhammadur rasullallah miftahul hadil jannah 2×*

**Elingono yen ono janji, janjine kang bakal mati. Janjine kang maha kuasa yen wes teko bakale lungo**

(Ingatlah kalau ada janji, janjinya yang akan mati. Janji yg maha kuasa jika sudah sampai akan pergi)

*La ilahailallah alladzi maulana*

*Muhammadur rasullallah miftahul hadil jannah 2×*

**Disalini penganggon putih, yen wes tondo ra biso muleh. Omahe ra ono lawange turu dewe ra ono kancane**

(Diganti pakaian putih/kafan, pertanda tidak bisa pulang. Rumahnya tidakada pintunya tidur sendiri tidak ada temannya)

*La ilahailallah alladzi maulana*

*Muhammadur rasullallah miftahul hadil jannah 2×*

**Nyawane uwes ilang,ragane kecemplung jurang. Ditutupi anjang anjang sisirami nganggo kembang**

(Nyawanya sudah hilang, raganya tercebur jurang. Ditutupi keranda disiram dengan bunga)

2) Nasihat Syekh Muhammad Amin al-Kurdi al-Irbali dalam buku “Pencerahan Hati” (452)

*Pemilikmu tidak berdakwah kepadamu # dan tidak pula mencegahmu, seakan akan engkau adalah benda mati*

*Jangan percaya pada kebaikan dunia, karena kebajikannya adalah mata korupsi*

*Jangan bersukacita atas uang yang kamu peroleh, karena kamu adalah kebalikan dari apa yang kamu inginkan*

*Bertobatlah dari apa yang telah kamu lakukan selagi kamu masih hidup # dan bangunlah sebelum kamu tertidur*

*Wahai orang-orang yang melupakan hari kepergiannya, sesungguhnya aku melihat kalian tidak menyadari kematian.*

*Mereka tidak keluar kecuali dengan membawa kapas dan kain lap # Mereka tidak membangun rumah yang tetap kosong.*

*Mereka berada di dalam perut bumi, mati dan sekarat # Teman-teman dan kerabat yang pernah dekat dengan mereka.*

*Besok atau lusa, Anda akan berada di lingkungan mereka # sendirian dan unik di kuburan.*

*Jadi bersiaplah untuk mandi, karena itu sudah dekat, dan lepaskanlah harapan dan keinginan Anda.*

Tabel 2. Persamaan, perbedaan dan pertukaran bentuk.

Intertekstual	Lagu Jawa “Sederek Kulo Sedoyo“	Sya’ir “Mengingat Mati”
<b>Judul</b>	Obat Hati	Obat Hati
<b>Konten</b>	- Panggilan untuk mengingat kematian setiap saat	- Harta milikmu tidak berfungsi sebagai nasihat

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Undangan ini ditujukan kepada orang-orang dari semua tingkatan umur</li> <li>- Visualisasikan seseorang sekarat (mengenakan kain putih, dimasukkan ke dalam peti mati, dan direndam dalam air mawar)</li> <li>- Visualisasikan keadaan kuburan (tidak ada pintu, lubang di tanah sedalam lembah, sendiri/sendirian tanpa teman)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamu seperti benda mati</li> <li>- Kamu akan rugi jika nyaman dengan dunia karena dunia nyatanya adalah sumber kehancuran</li> <li>- Jangan merasa senang dengan kekayaan yang dimiliki karena pada akhirnya justru sebaliknya</li> <li>- Bertobatlah dari kejahatanmu selagi kamu masih hidup</li> <li>- Perhatikan sebelum Anda tidur</li> <li>- Oh, siapa yang lupa hari perjalanannya, aku melihatmu melupakan kematian</li> <li>- Saran untuk tidak berspekulasi</li> <li>- Visualisasikan seseorang saat meninggal (hanya menggunakan selembar kain dan kapas)</li> <li>- Visualisasikan kondisi kuburan (lubangnya dalam dan kering)</li> </ul>
<b>Bentuk transisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Format Undangan Langsung</li> <li>- Jelaskan orang/tubuh, tempat/kuburan</li> <li>- Gunakan bahasa yang lugas, bukan bahasa kiasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semacam peringatan, yaitu kesadaran akan sifat kekayaan dan keduniawian</li> <li>- Semacam peringatan untuk bertobat dalam hidup dan segera sadar sebelum mati</li> <li>- Menggambarkan manusia secara umum sebagai orang yang pelupa dan tidak sadar</li> <li>- Penggunaan metafora</li> </ul>

## 2. Lagu Jawa “Tombo Ati“

Ada banyak lagu religi yang dapat menjadi pengingat bagi umat Islam untuk selalu berjalan di jalan yang lurus. Salah satunya adalah lagu Tombo Ati yang dipopulerkan oleh Opick. Lirik lagu Tombo Ati bercerita tentang seseorang yang menginginkan kedamaian di dunia. Untuk mendapatkan kedamaian yang diinginkan, Anda bisa melakukannya dengan membaca Al-Quran, berdoa, bertemu dengan orang-orang saleh, berpuasa dan berzikir.

Tombo Ati sebenarnya adalah sebuah puisi yang ditulis oleh salah satu dari sepuluh orang suci, Syekh Mawlana Maqdoom Ibrahim yang dikenal sebagai Sunan Bonang. Sunan Bonang menciptakan

syair ini sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Jawa Timur. Sanan Punang menggunakan media seni untuk menyebarkan agama Islam, dan kemudian disesuaikan dengan budaya masyarakat Jawa pada saat itu. Inilah mengapa syair Tombo Ati yang diciptakan oleh Sunan Bonang ditulis dalam bahasa Jawa. Seperti lagu “Poro Sederek” karya Sunan Kalijaga, yang didasarkan pada nyanyian pujian oleh Syekh Amin al-Kurdi, lagu “Tombo Ati” karya Sunan Bonang didasarkan pada teks lain dari kata-kata Syekh al-Antaki dalam Kitab al-Nisab al-Abbad. Di bawah ini adalah teks lagu “Tombo Ati” dan kata-kata Syekh Antaki.

Teks lagu Jawa “Tombo Ati”

*Tombo ati iku limo perkarane  
Kaping pisan, moco Qur'an lan maknane  
Kaping pindo, sholat wengi lakonono  
Kaping telu, wong kang sholeh kumpulono  
Kaping papat, kudu weteng ingkang luwe  
Kaping limo, dzikir wengi ingkang suwe  
Salah sawijine sopo biso ngelakoni  
Mugi-mugi Gusti Allah nyembadani  
Tombo ati iku limo perkarane  
Kaping pisan, moco Qur'an lan maknane  
Kaping pindo, sholat wengi lakonono  
Kaping telu, wong kang sholeh kumpulono  
Kaping papat, kudu weteng ingkang luwe  
Kaping limo, dzikir wengi ingkang suwe  
Salah sawijine sopo biso ngelakoni  
Mugi-mugi Gusti Allah nyembadani*

Obat Hati

Artikel keempat belas adalah dari Abdullah al-Antaki -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata: Ada lima obat bagi hati (ketika hati mengeras): berkumpul dengan orang-orang saleh (menghadiri majelis-majelis dakwah dan berita-berita orang saleh), membaca Al-Qur`ān (dengan mentadabburi maknanya), mengosongkan perut (dengan makan yang halal, karena makan yang halal adalah puncak dari segala sesuatu, karena hal tersebut dapat menerangi hati sehingga cermin penglihatan dapat dibersihkan dari kebencian yang menyebabkan hati menjadi keras). Qiyamul lail (salat sunah setelah bangun dari tidur) dan doa di pagi hari (doa orang yang menangis di penghujung malam menjelang pagi hari dengan banyak berbuka puasa dan menyebut-nyebut kematian).

Tabel 3. Persamaan, perbedaan dan bentuk peralihan

<b>Intertekstual</b>	<b>Lagu Jawa “Sederek Kulo Sedoyo”</b>	<b>Sya’ir “Mengingat Mati”</b>
<b>Judul</b>	Obat Hati	Obat Hati
<b>Konten</b>	- Ada 5 penafsiran tentang obat hati; 1) Membaca Al-Quran dan merenungkan maknanya, 2) Melaksanakan shalat malam, 3) Bergaul dengan orang-orang saleh, 4) Perut yang lapar, 5) Mengingat malam yang panjang - Motivasi bagi siapa saja yang bisa melakukan salah satu dari lima hal ini.	- Ada 5 penjelasan tentang pengobatan hati; 1) Duduk bersama orang-orang saleh (menghadiri sesi konseling mereka dan mendengar cerita tentang mereka), 2) Membaca Al-Quran (merenungkan maknanya), 3) Mengosongkan perut (makan yang halal tapi sedikit, karena makan



		yang halal adalah inti dari segala sesuatu dan dapat meringankan hati, 4) Shalat sunnah di malam hari (setelah tidur), 5) Mendekati waktu subuh (mendekat dengan air mata di penghujung malam dengan berdoa dan menyebut-nyebut kematian)
<b>Bentuk transisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam Bentuk Puisi</li> <li>- Pendek dan puitis</li> <li>- Tidak dalam urutan yang sama dengan teks Antiokhia untuk tujuan menyelaraskan nada/puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam bentuk narasi</li> <li>- Disertai dengan penjelasan</li> </ul>

## KESIMPULAN

Berangkat dari rumusan masalah dan analisis data dalam penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa adanya persamaan, perbedaan dan pertukaran bentuk antara pujian Jawa Sederek Dulur Sedoyo dan Tombo Ati dengan dengan sumber material berupa ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, teks-teks sufi dan yurisprudensi yang ditulis dalam buku-buku. Adanya alih aksara dalam pujian berbahasa Jawa seperti pada pujian Sederek Dulur Sedoyo dan Tombo Ati. Dan dapat disimpulkan bahwa pujian-pujian tersebut terinspirasi dari teks-teks Arab, syair, dan artikel.

Penelitian ini merupakan tren baru dalam kajian teks, tidak hanya teks sastra seperti novel atau cerita, tetapi juga teks-teks kebahasaan seperti teks puji-pujian yang dapat dianalisis dengan metode intertekstualitas untuk menemukan sumber teks, mengungkap hubungan teks baru dengan teks lama, dan mengungkap keindahan proses transformasi dari teks ke teks. Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang analisis tekstual Julia Kristeva terhadap puji-pujian Jawa, memberikan kontribusi dalam menemukan sumber asli dari teks objek baru dengan metode intertekstualitas seperti yang ada dalam puji-pujian Jawa, memberikan kontribusi dalam menganalisis teks dalam aspek transformasi dan relevansi, serta menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti baru.

## SARAN

Banyaknya puji-pujian dalam Bahasa Jawa dan berkembangnya teori linguistic, peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai kekurangan dari segi objek kajian yang hanya berfokus pada dua lagu saja. Oleh karena itu, pada peneliti-peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas objek kajian yang berhubungan dengan puji-pujian atau lagu Jawa lainnya. Sehingga hal ini dapat memperluas cakrawala pembaca atau penikmat dunia Bahasa dan sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur Fauzan. 2017. "Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat Studi Kasus Jamaah Masjid Di Desa Giling Dan Kelurahan Sumurboto." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 12(3):50. doi: 10.14710/nusa.12.3.50-61.
- Anon. 2010. "المعاني." *Almaany.Com*.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKiS.
- Campbell, David, and Roland Bleiker. 2016. "Poststructuralism." *International Relations Theories* (March). doi: 10.1093/hepl/9780198707561.003.0012.

- Chandler, Daniel. 2002. "Semiotics The Basics." in *The Basics*. London: Routledge.
- Dewi, Eka Elia Rusyita, Arif Mustofa, and Zuniar Kamaluddin Mabruhi. 2020. "Nilai Religius Dalam Folksong Puji-Pujian Di Masjid Dusun Kebonuluh Desa Bungur Kecamatan Tulakan." 1–14.
- Hawkes, Terence. 2003. *Structuralism and Semiotics*. 2nd ed. London: Routledge.
- Humairah, Lulu, Mawardi Mawardi, and Amiq Amiq. 2022. "Kajian Intertekstual Nasihat Dalam Kitab Ayyuhal Walad Imam Al-Ghazzali." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 3(1):86–101. doi: 10.15575/azzahra.v3i1.16363.
- Jurinta, Muhammad. 2020. "Hukum Membaca Puji-Pujian Shalawatan Sebelum Melaksanakan Shalat Berjamaah."
- Kemendikbud. 2016. "KBBI VI Daring." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*.
- Mufidati, Izzatul. 2020. "Tradisi Pujian Setelah Adzan." *Tebuireng Online*.
- Noth, Winfried. 1995. *Handbook of Semiotic*. America: Bloomington: Indiana University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piliang, Yasraf Amir. 2018. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studis Atas Matinya Makna*. edited by A. Adlin and Kurniasih. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratih, Rina. 2003. "'Pendekatan Intertekstual Dalam Karya Sastra" Dalam Metodologi Penelitian Sastra." in *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Muhammad Yunus Bakhtiar. 2013. "Makna Tradisi Pujian Bagi Masyarakat Dusun Kajangan Kelurahan Sonorejo Kabupaten Blora (Suatu Pendekatan Antropo-Sufistik)." IAIN Walisongo.
- Samratul, Aini. 2022. "Kisah Nabi Yunus Dalam Al- Qur'an Dan Al -Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva." *El-Maqra'* 2(2):25.
- Taufiq, Wildan. 2016. *Semiotika: Untuk Kajian Sastra Dan Al-Qur'an*. Bandung: Bandung: Yrama Widya.
- Taufiq, Wildan. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. 1st ed. Bandung: Refika Aditama.
- Utomo, Gondo. 2016. "Budaya Puji-Pujian Dalam Perspektif Komunikasi." *Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah*.